



LULUK'S UPDATE

EDISI
Minggu II Januari 2010

**MENGUPAS DINAMIKA ISU LINGKUNGAN MINGGUAN
BERSAMA LULUK ULIAH, SENIOR COMMUNICATION MADANI**

Mengapa Perubahan Iklim Penting?

- Iklim pada 2019 lebih hangat dari 406 bulan terakhir berturut-turut. Sebanyak 153 miliar jam kerja dunia melayang karena gelombang panas, hampir tiga kali lebih banyak dari tahun 2000 yang dipicu oleh peningkatan emisi karbon dioksida.
- Laporan PBB bahwa saat ini 9 dari 10 orang menghirup udara tercemar yang menyebabkan krisis kesehatan global dengan 7 juta kematian, 800 orang setiap jam alias 13 jiwa melayang setiap menit. Lebih tragis lagi, 93 persen anak-anak di seluruh dunia tinggal di areal polutif.
- Di Indonesia, BNPB mencatat per 1 Januari–23 Desember 2019 terjadi 3.721 bencana hidrometeorologi berupa: 1.339 puting beliung, 746 karhutla, 757 banjir, 702 tanah longsor, 123 kekeringan, 29 gempa bumi, 18 gelombang pasang, dan 7 erupsi gunung. Dampak bencana ini berupa: 477 orang meninggal, 109 orang hilang, 6,1 juta orang mengungsi, 3.415 orang terluka, dan puluhan ribu rumah maupun fasilitas umum rusak.

Konferensi

Perubahan Iklim

COP 25

- UNFCCC di Madrid diikuti oleh 197 Parties & Observer State dengan jumlah 11.414 orang. Kemudian 1.176 observer organization (UN bodies, Specialized organizations, IGOs, NGOs) dengan jumlah 8.775 orang. Selanjutnya 884 media organization dengan jumlah 2.165 orang. Secara keseluruhan konferensi ini dihadiri total 2.217 organisasi dengan jumlah 22.354 orang.
- Delegasi RI keseluruhan berjumlah 437 peserta. Jumlah negosiator 40-70 negosiator yang terbagi dalam 13 tematik negosiasi.
- Tahun ini, UNFCCC mengusung tema Time for action dan akan membahas langkah nyata mewujudkan Artikel 6 Paris Agreement, menyangkut implementasi nationally determined contribution (NDC) pengurangan emisi. Reduksi emisi bisa ditransfer antarnegara dan diperhitungkan di NDC.

Hasil Konferensi Perubahan Iklim COP 25

- Konferensi perubahan iklim yang berlangsung sejak tanggal 2-15 Desember 2019, berakhir mengecewakan
- Konferensi ini berakhir tanpa ada terobosan baru. Deklarasi terakhir hanya menyerukan proposal baru tentang janji pengurangan emisi karbon pada COP26 tahun depan. Deklarasi tersebut juga menyerukan lebih banyak ambisi untuk menutup kesenjangan antara janji emisi yang ada dan tujuan dari perjanjian iklim Paris 2015.
- Hasil akhir KTT itu hanya berbunyi, ***"menyatakan keperluan yang mendesak terhadap lahirnya kesepakatan untuk memangkas emisi karbon yang terjadi saat ini dengan tujuan Perjanjian Paris yang menginginkan membatasi kenaikan suhu global di bawah dua derajat Celcius"***.
- Hal ini dianggap kurang mengikat dan cenderung mengambang terhadap sejumlah negara penyumbang emisi karbon terbesar di dunia untuk memangkas tingkat polusi guna menghambat perubahan iklim.

- Sekjen PBB Antonio Guterres menyampaikan kekecewaannya saat menutup COP25 pada 15 Desember 2019. Menurut Guterres, komunitas internasional telah menyalahgunakan kesempatan untuk meningkatkan ambisi pada mitigasi dan adaptasi dalam menangani krisis iklim.

"Saya sangat kecewa dengan hasil COP25. Warga dunia telah kehilangan kesempatan untuk memperlihatkan ambisi dalam hal mitigasi, adaptasi dan memberikan sumbangan untuk menghambat krisis iklim"

Sekjen PBB Antonio Guterres

- Pada Konferensi ini para delegasi tidak mencapai kesepakatan terkait Article 6 Paris Agreement. Padahal, Paris Agreement mulai diimplementasikan pada 1 Januari 2020.

"Artikel 6 terdapat 9 ayat, yang paling krusial dan belum putus sejak Katowice adalah 6.2, 6.4, dan 6.8. (Artikel) 6.2 tentang kerjasama antar negara, artikel 6.4 itu tentang mekanisme di UN dan artikel 6.8 itu yang non-market ini"

- Terdapat beberapa negara yang masih memiliki kepentingan, salah satunya Brasil, yang menginginkan kebijakan mengenai karbon pada Kyoto Protocol bisa dilanjutkan di Paris Agreement yang akan berlangsung pada Januari 2020.
- Karena tidak ada kesepakatan, maka kesepakatan pada Paris Agreement masih belum bisa diimplementasikan.

Paris Agreement

- Paris Agreement disepakati pada COP ke 21 menjadi perjanjian multilateral teramai, yaitu 197 negara.
- Namun hasil kesepakatan tersebut tidak bisa langsung diimplementasikan dalam pengurangan emisi dan pencapaian target nasional dan global karena harus dirincikan dan disepakati oleh setiap Negara yang terkait.
- Kemudian negosiasi terkait rincian kesepakatan tersebut terus dilaksanakan pada tahun-tahun berikutnya hingga pada COP 25 tahun 2019, dimana seharusnya pada tahun 2020 menjadi tahun dimulainya implementasi National Determined Contribution (NDC).
- 1 Januari 2020 adalah waktu Paris Agreement mulai diimplementasikan

Hasil Delegasi Indonesia

- Para Negosiator Indonesia berhasil memasukkan isu Laut/Ocean ke dalam Decision nomor 1 COP25 melalui pengajuan proposal “Integrating Ocean-Climate Change Issues into the UNFCCC”.
- Isu ocean menjadi salah satu yang berhasil diadopsi dalam keputusan bersama dengan Fiji, Panama, Kosta Rica, Seychelle, dan Chile
- Dua orang Negosiator Indonesia juga berhasil mendapatkan posisi pada beberapa badan dibawah UNFCCC, yaitu di “Compliance Committee Under Kyoto Protocol” dan “Alternate Member of the Local Communities and Indigenous People Platform (LCIPP)”.
- Dua orang negosiator Indonesia, yaitu Ratnasari Wargahadibrata dari Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (PPI) KLHK dan Yuli Prasetya Nugroho dari Direktorat Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (PSKL) untuk menduduki posisi pada beberapa badan dibawah UNFCCC.

Hasil Delegasi Indonesia

- Selain itu Indonesia juga berhasil mendorong isu energi baru dan terbarukan (EBT) supaya menjadi mainstream dalam rangka perwujudan National Determination Contribution (NDC) Indonesia ke depan.
- Indonesia sendiri mendukung energi baru terbarukan dengan Program bahan bakar campuran biodiesel dengan bahan bakar nabati, yang saat ini B30 hingga ke depan nanti sampai B50 bahkan B100
- Selain keberhasilan yang dicapai dalam COP 25, masih ada cacatan negosiasi yang belum dapat dituntaskan/pending issues.
- Beberapa isu krusial masih belum dapat mencapai konsensus para negara pihak, akibat perbedaan kepentingan, seperti diantaranya masih belum ada keputusan mengenai kerjasama internasional yang tertuang pada Pasal 6 Paris Agreement, isu teknis metodologis dibawah enhanced transparency framework, isu Loss and Damage, serta isu pendanaan baik di adaptasi maupun Long-term Finance.

Hasil Delegasi Indonesia

- Indonesia memiliki kepentingan pada pengaturan pasal 6 tersebut. Pasal 6 merupakan kesepakatan Paris yang menghubungkan antara Negara dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan dan penentu target pengurangan emisi dengan pihak swasta dan masyarakat yang melakukan kegiatan penurunan emisi. Artikel ini juga menjadi penghubung kerjasama dan pembiayaan antar Negara dan mekanisme yang digunakan.
- Hasil perundingan pada isu ini akan mempengaruhi operasionalisasi perdagangan karbon baik di dalam maupun di luar negeri, baik melalui mekanisme pasar dan mekanisme kerjasama lainnya.

Sekjen PBB berjanji akan membantu Transisi Energi Indonesia

- Sekjen PBB António Guterres berjanji membantu Indonesia untuk melakukan transisi energi.
- António Guterres menganggap Indonesia penting di tataran pengendalian perubahan iklim dunia. Dan akan mendukung Indonesia menuju proses transisi energi baru terbarukan,
- Sekjen PBB ingin membantu Indonesia dengan transfer teknologi, finansial, dari negara-negara yang sudah sukses melakukan transisi energi fosil ke energi baru terbarukan.
- Sekjen PBB juga memberikan respons positif tentang Indonesia terkait kebijakan dan implementasi Nationally Determined Contributions (NDC).
- Sekjen PBB akan memfasilitasi negara-negara lain untuk membantu Indonesia mewujudkan NDC. Termasuk juga transisi energi ke energi baru terbarukan.

Nelayan dan Perubahan Iklim

- Ketua Dewan Pakar Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia (KNTI) Alan Koropitan mengaku kecewa dengan hasil konferensi iklim PBB di Madrid. Sebab, hasil pertemuan internasional tersebut tidak melahirkan solusi yang jelas dalam menangani pemanasan global.
- Negara penyumbang emisi terbesar seperti Amerika, Belanda dan Australia bungkam. Sementara negara kecil seperti Indonesia diminta menurunkan kadar emisi.
- Perubahan iklim sangat merugikan industri perikanan. Selama 80 tahun terakhir hasil stok ikan di dunia berkurang hingga 4,1 persen. Data Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) mencatat penurunan hasil ikan secara global berkurang hingga 80 juta ton.
- Dalam situasi tak menentu ini yang dirugikan adalah nelayan. Sebab mereka mengalami ketidakpastian perubahan iklim dan dihadapkan stok perikanan dunia menurun.

Nelayan dan Perubahan Iklim

- Tak ada yang bisa dilakukan nelayan selain beradaptasi dengan alam. Untuk itu, pemerintah harus melakukan upaya rehabilitasi mangrove. Mangrove tak hanya bermanfaat untuk memecah gelombang menuju pesisir. Mangrove juga bisa dimanfaatkan untuk budidaya pembesaran ikan kecil. Akan lebih maksimal jika dikombinasikan dengan budidaya ikan seperti yang telah dilakukan di Muara Gembong, Bekasi-Jawa Barat.
- Selain itu, pemerintah harus mengembangkan teknologi prakiraan cuaca. BMKG harusnya tidak hanya mengabarkan cuaca saja. Tetapi mengkombinasikan dengan informasi wilayah tangkapan ikan. Informasi ini sangat bermanfaat bagi nelayan dengan kapasitas kapal dibawah 10 GT. Agar mereka bisa melakukan antisipasi dari kerugian saat melaut

Kenaikan Suhu Tahun 2020 di Indonesia Mencapai 1 Derajat Celcius

- BMKG menyebutkan bahwa tahun 2020 kenaikan suhu telah mencapai 1 derajat celsius. Padahal sebelumnya Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) menyepakati perubahan suhu sampai 2030 tidak boleh lewat dari 1,5 derajat celsius.
- Jika kenaikan suhu tidak dibendung, maka ekosistem lingkungan akan rusak dan salah satu dampaknya adalah banjir.
- Di Indonesia menurut data BMKG selama 30 tahun terakhir, terindikasi kenaikan suhu merata di seluruh wilayah Indonesia mulai dari 0,1 derajat celsius sampai 1 derajat celsius.
- Diperlukan penataan lingkungan dengan baik dan menjaga lahan terbuka hijau dan mengganti bahan bakar fosil menjadi non fosil. Sebab, bahan bakar fosil itu bisa menghancurkan karbon monoksida yang membuat peningkatan suhu

Perubahan Iklim Global

- Tahun 2019 dipotret sebagai tahun terpanas dalam sejarah peradaban manusia sejak era praindustri (1850–1900).
- Organisasi Meteorologi Dunia (WMO) melaporkan bahwa pada 2019 terjadi kenaikan suhu mencapai 1,1 derajat Celsius, 410 ppm (particle per million) jumlah karbon dioksida, 329 miliar ton es di Greenland mencair, dan 26 persen air laut sekarang ini lebih asam. Sekjen PBB Antonio Guterres pun memperingatkan tentang titik krusial perubahan iklim akibat ikhtiar untuk menghentikannya yang tidak memadai.

Komitmen Indonesia dalam Mengejar Target Pengurangan Emisi

- Wakil Menteri LHK memastikan komitmen Indonesia dalam pengurangan emisi yang telah ditetapkan untuk segera diimplementasikan
- Paris Agreement telah diratifikasi melalui UU nomor 16 tahun 2016
- Pada Maret 2020, Direktorat Jenderal (Ditjen) Pengendalian Perubahan Iklim KLHK akan memperbarui informasi capaian, strategi, penganggaran, dan program penurunan emisi dalam kaitan NDC. Pada saat itu, bakal tampak program-program yang masih bisa berkontribusi pada penurunan emisi.
- Dirjen PPI KLHK menyatakan Indonesia tak mau banyak berambisi di sektor market, tapi lebih menitikberatkan ke non-market.

Sumber

- <https://bebas.kompas.id/baca/bebas-akses/2020/01/09/indonesia-tetap-fokus-capai-target-ndc/>
- <https://mediaindonesia.com/read/detail/282168-klhk-indonesia-ngotot-kejar-target-pengurangan-emisi-29>
- <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200103185604-199-462265/bmkg-kenaikan-suhu-tahun-2020-di-ri-capai-1-derajat-celcius>
- https://krjogja.com/web/news/read/119187/Perubahan_Iklim_Nelayan_Butuh_Teknologi_Wilayah_Tangkapan_Ikan
- <https://republika.co.id/berita/q2ruak384/sekjen-pbb-janji-bantu-transisi-energi-indonesia>
- <https://republika.co.id/berita/q2l4ep382/sekjen-pbb-guterres-kecewa-hasil-ktt-iklim-cop25>
- <https://news.detik.com/berita/d-4842063/indonesia-bicara-keberhasilan-pada-konferensi-perubahan-iklim-di-madrid>
- <https://news.detik.com/berita/d-4842063/indonesia-bicara-keberhasilan-pada-konferensi-perubahan-iklim-di-madrid/2>
- <https://news.detik.com/internasional/d-4822281/brasil-menolak-artikel-6-persetujuan-paris-tak-tuntas-di-cop25/2>



LULUK'S UPDATE

**MENGUPAS DINAMIKA ISU LINGKUNGAN MINGGUAN
BERSAMA LULUK ULIAH, SENIOR COMMUNICATION MADANI**

Madani